

KONSEP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN

Oleh: *Sardiyanah**

Abstrak

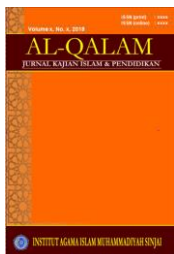
Keberhasilan suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat di ukur setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. secara sederhana evaluasi pendidikan islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan islam. Secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan islam. Pertama, dari segi pendidik, evaluasi berguna untuk membantu seorang pendidik mengetahui sudah sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. Kedua, dari segi peserta didik, membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik. Ketiga, dari segi ahli fikir pendidikan islam, evaluasi berguna untuk membantu para pemikir pendidikan islam mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah. Keempat, dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan islam (pemerintah), berguna untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan di terapkan dalam sistem pendidikan nasional (islam). Prinsip evaluasi pendidikan islam harus mengacu kepada tujuan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip dari evaluasi tersebut adalah prinsip kesinambungan (kontnuitas), prinsip menyeluruh, prinsip obyektif, dan prinsip sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi adalah pertama pengumpulan data, verifikasi data, analisis data, dan penafsiran data. Adapun syarat-syarat evaluasi pendidikan islam yaitu reliable test yang artinya test itu sama dengan dirinya sendiri, valid yaitu suatu test valid apabila tesst tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, objektif, diskriminatif, komprehensif, dan mudah digunakan (aplikatif).

Kata Kunci: Konsep, Evaluasi, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Rangkaian akhir dari suatu proses kependidikan islam adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya pendidikan islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat

* Dosen Tetap Pada Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai



setelah dilakukan evaluasi terhadap *out put* yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah gariskan dalam tujuan pendidikan islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Tetapi jika sebaliknya, ia dinilai gagal. Dari sisi ini dapat di pahami betapa urgennya evaluasi dalam proses kependidikan islam. Berdasarkan uraian di atas, maka secara sederhana evaluasi pendidikan islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan islam.¹ Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan islam (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Secara umum ada empat kegunaan evaluasi dalam pendidikan islam. *Pertama*, dari segi pendidik, evaluasi berguna untuk membantu seorang pendidik mengetahui sudah sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya. *Kedua*, dari segi peserta didik, membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar ke arah yang lebih baik. *Ketiga*, dari segi ahli fikir pendidikan islam, evaluasi berguna untuk membantu para pemikir pendidikan islam mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah. *Keempat*, dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan islam (pemerintah), berguna untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan di terapkan dalam sistem pendidikan nasional (islam).²

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pendidikan

stilah Evaluasi berasal dari bahas inggris *Evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai suatu atau dapat di artikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.³ Dalam Bahasa Arab evaluasi di kenal dengan istilah *imtahan* yang berarti ujian. Dan di kenal pula dengan istilah *Khataman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan.⁴

Dari segi istilah evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu karna evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.⁵

Jika kata evaluasi tersebut di hubungkan dengan kata pendidikan, maka dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap

¹Zuhairini et.al, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), hlm 139

²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002. hlm 78.

³Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.ke-10, 1993, hlm. 1

⁴H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.ke-1, 1991), hlm. 247

⁵A. Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet.ke 2, 1992) hlm.

masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan sebenarnya tidak hanya menilai tentang hasil belajar para siswa dalam jenjang pendidikan tertentu, melainkan juga berkenaan dengan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, seperti evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

2. Makna Evaluasi Dalam Al-Qur'an

- a. *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, dan menghitung. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah SWT:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: "dan jika kamu melahirkan apa yang ada dihatimu atau kamu menyembunyi-kan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki".(QS.al-Baqarah:284).

- b. *al-Bala*, memiliki makna cobaan, ujian. Misalnya dalam firman Allah SWT:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢١٤﴾

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu ahsan, (yang lebih baik) amalnya". (QS. Al-Mulk: 2).

- c. *al-Hukm*' memiliki makna putusan atau vonis. Misalnya dalam firman Allah SWT:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (QS. al-Naml: 78).

- d. *al-Qadha*, memiliki arti putusan. Misalnya dalam firman Allah SWT:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِيَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

Artinya: Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang Telah datang

kepada kami dan daripada Tuhan yang Telah menciptakan Kami; Maka putuslah apa yang hendak kamu putus. Sesungguhnya kamu Hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia Ini saja. (QS. Thaha: 72).

- e. *al-Nashr*, memiliki arti melihat. Misalnya dalam firman Allah SWT:

﴿ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta". (QS. al-Naml:27).

- f. *al-Imtihan*.⁶

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Islam

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh yang ditinjau dari berbagai aspek. Berdasarkan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

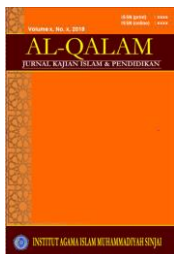
- Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dengan angka dan penilaian dengan kategori. Penskoran berkenaan dengan aspek kuantitatif (dapat dihitung), dan penilaian berkenaan dengan aspek kualitatif (mutu).
- Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan dua macam penilaian, yaitu penilaian *norma referenced* dan *orientation referenced*. Yang pertama berkenaan dengan hasil belajar, sedangkan yang kedua berkenaan dengan penempatan.
- Pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- Penilaian hendaknya bersifat komparabel artinya dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian lainnya.
- Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan pengajar sendiri, sehingga tidak membingungkan.⁷

Penilaian tersebut dapat berhasil jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- Prinsip kesinambungan (kontinuitas), penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan. Prinsip ini selaras dengan ajaran *istiqamah* dalam islam, yaitu setiap umat islam hendaknya tetap tegak beriman kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan senantiasa mempelajari islam, mengamalkannya, serta tetap membela tegaknya agama islam.
- Prinsip menyeluruh, maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian.
- Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar seobyektif mungkin.

⁶Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-2, 2010), hlm. 236

⁷H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. ke -1, 1997, hlm 140.



4) Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.⁸

Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran islam, karna prinsip-prinsip tersebut dalam ajaran islam termasuk ke dalam akhlakyang mulia. Dalam akhlak yang mulia seseorang harus bersifat obyektif , jujur, mengatakan sesuatu sesuai apa adanya.

4. Tujuan dan fungsi evaluasi dalam islam

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan. Oleh karna itu, inti evaluasi adalah pengadaan informasi bagi pihak pengelolah proses belajar mengajar untuk membuat macam-macam keputusan. Dalam hubungan ini A. Tabrani Rusyan dan kawan-kawan, mengatakan bahwa evaluasi mempunyai beberapa fungsi,⁹ yaitu:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.
- b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya di mana segi-segi yang sudah dicapai lebih ditingkatkan lagidan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
- c. Bagi pendidik, untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya, dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil tidaknya program-program yang dilaksanakan.
- d. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi murid.
- e. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- f. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- g. Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar.

Fungsi diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap kegiatan belajar mengajar dapat diketahui hasilnya melalui evaluasi. Selain itu evaluasi juga berfungsi alam beberapa hal sebagai berikut:

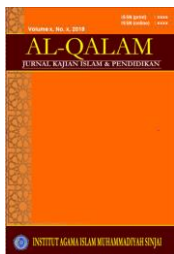
- a. Evaluasi berfungsi sebagai selektif

Dengan mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Evaluasi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu.
 - 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
 - 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
 - 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- b. Evaluasi berfungsi diagnostik

⁸Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.ke-1, 2004, hlm 290

⁹H. Abuddin Nata, *Op.Cit.,hlm 135*



Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehinggah pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, maka diperlukan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.¹⁰ Adapun tujuan evaluasi menurut ajaran islam, berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang di alaminya.
- 2) Untuk mengetahui sampai di mana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW. Terhadap ummatnya;
- 3) Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat-tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah, yaitu yang paling bertakwa kepadanya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwanya dan manusia yang ingkar kepada ajaran islam. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT. terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Selanjutnya ajaran islam juga menganut prinsip penilaian yang menyeluruh, yaitu penilaian pada segi ucapan, perbuatan, dan hati sanubari, yang dikenal dengan istilah *qauliyah*, *fi'liyah* dan *qalbiah*.¹¹ Allah SWT. Menilai iman seseorang jika memenuhi seluruh aspek tersebut.

Pada ayat diatas Allah menilai orang yang beriman bukan hanya dari segi ucapannya saja, tetapi juga hati dan perbuatannya. Mereka pada ayat itu ucapannya beriman tetapi hatinya tidak beriman.

¹⁰H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 136.

¹¹H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 142.

5. Langkah-langkah evaluasi

Prosedur dalam mengadakan evaluasi dapat dibagi kepada beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut di antaranya:

1. Perencanaan.
2. Pengumpulan data.
3. Verifikasi data.
4. Analisis data.
5. Penafsiran data.¹²

Masalah *pertama* yang harus dilakukan dalam langkah perencanaan ini adalah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu program belajar-mengajar tersebut.

Setelah diketahui tujuan intruksional yang akan dicapai, maka masalah yang *kedua* adalah menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai. Penentuan aspek-aspek yang dinilai ditentukan oleh tujuan evaluasi yang dilaksanakan, yakni untuk memperoleh bahan informasi yang cukup lengkap tentang anak didik dengan sendirinya harus diadakan evaluasi terhadap sejumlah aspek tertentu.

Masalah *ketiga* ialah menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan. Metode ini ditentukan oleh aspek yang akan dinilai. Masalah *keempat* ialah memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan. Alat-alat evaluasi ditentukan oleh metode evaluasi yang kita pergunakan. Masalah *kelima* ialah menentukan kriteria yang dipergunakan. Setelah alat-alat evaluasi dipilih dan disusun serta telah ditetapkan kriterianya, maka selanjutnya ditentukan frekuensi evaluasi.¹³

Langkah-langkah pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa sub langkah, yaitu pelaksanaan evaluasi, pemeriksaan hasil-hasil evaluasi, dan pemberian kode atau skor. Pemberian kode berarti pemberian tanda-tanda tertentu yang tidak bermakna kuantitatif. Pemberian skor berarti pemberian tanda-tanda tertentu yang diberi makna kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam pengumpulan data masih merupakan data mentah yang belum dapat memberikan gambaran yang jelas. Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dari evaluasi yang dilaksanakan, maka kode atau skor yang diperoleh harus dianalisis lebih lanjut.

6. Syarat Syarat Evaluasi Pendidikan Islam

Sumadi Suryabrata,¹⁴ menawarkan enam syarat bagi evaluasi pendidikan yang biasa dianggap baik, yaitu:

a. Reliable

Suatu test adalah *reliable test* yang memiliki kejengnan hasil atau *consistency*. Artinya test itu sama dengan dirinya sendiri. Jika suatu test diberikan kepada

¹²H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 148.

¹³Ibid, hlm 149

¹⁴Khoiron Rosyadi, *Op.Cit.,hlm 295*

sekelompok subjek sekarang, dan diberikan kepada sekelompok subjek yang sama itu di lain waktu hasilnya sama atau hampir sama, maka dikatakan test tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

b. Valid

Suatu test adalah valid apabila test tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Misalnya test untuk bidang studi sejarah harus benar-benar dan hanya mengukur kepandaian anak didik di bidang sejarah, tidak melibatkan membaca dan berhitung untuk ikut dinilai, demikian seterusnya dengan bidang studi yang lainnya.

c. Objektif

Objektivitas adalah faktor penting yang mempengaruhi validitas dan reabilitas. Ada dua aspek dari objektifitas itu, ialah:

- Yang berhubungan dengan *scoring test* itu.
- Yang berhubungan dengan interpretasi mengenai score test tersebut.

d. Diskriminatif

Suatu test disebut diskriminatif kalau test disusun sedemikian rupa sehingga dapat melacak (menunjukkan)

e. Komprehensif

Suatu test dikatakan komprehensif kalau test tersebut mencakup segala persoalan yang harus diselidiki. Jadi, dalam menyedihkan hasil pelajaran yang telah di terima oleh anak didik misalnya, test tersebut harus dapat memberi informasi mengenai seluruh bahan yang telah diajarkan itu, tidak hanya sebagian saja.

f. Mudah digunakan (aplikatif)

Bahwa test itu harus mudah digunakan (aplikatif), kiranya cukup jelas manfaatnya. Sekiranya syarat-syarat itu telah cukup dipenuhi tetapi test tersebut nilai praktisnya adalah kecil, dan apabila test itu dapat digantikan dengan suatu test lain yang lebih besar manfaatnya dan aplikatif, maka test tersebut hendaknya di ganti.

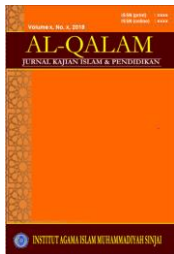
C. PENUTUP

Arti dari evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Dan juga sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Prinsip evaluasi pendidikan islam harus mengacu kepada tujuan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip dari evaluasi tersebut adalah prinsip kesinambungan (kontnuitas), prinsip menyeluruh, prinsip obyektif, dan prinsip sistematis.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Evaluasi berfungsi sebagai selektif, diagnostik, penempatan, dan sebagai pengukur keberhasilan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi adalah pertama pengumpulan data, verifikasi data, analisis data, dan penafsiran data. Adapun syarat-syarat evaluasi pendidikan



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 8, No. 1, 2016

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : xxxx-xxxx

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

islam yaitu reliable test yang artinya test itu sama dengan dirinya sendiri, valid yaitu suatu test valid apabila tesst tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, objektif, diskriminatif, komprehensif, dan mudah digunakan (aplikatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, al, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Arikunto, Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. X, 1993.
- Arifin, Muzayyin, H., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit J-ART, Bandun, 2005.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. I, 1997.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ramayulis, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet ke-2, 2010.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 1, 2004.